

**PROGRAM DESA BERWAWASAN PENDIDIKAN DI DESA
BETOYOKAUMAN KECAMATAN MANYAR KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
(S.IP) Dalam Bidang Ilmu Politik**



Oleh :

ABDURRAHMAN MARZUKI

NIM. I71214009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

NOVEMBER 2018

PERNYATAAN**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Marzuki
NIM : 171214009
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa
Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten
Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 05 November 2018

Yang membuat pernyataan



Abdurrahman Marzuki
NIM. 171214009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Abdurrahman Marzuki
NIM : 171214009
Program Studi : Ilmu Politik

yang berjudul **“Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betovokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki sesuai dengan hasil munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu politik (S.Sos) dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 16 November 2018

Pembimbing



Holilah, S.Ag. M.Si

NIP. 19761018008012008

PENGESAHAN

Skripsi oleh Abdurrahman Marzuki dengan judul **“Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 09 November 2018.

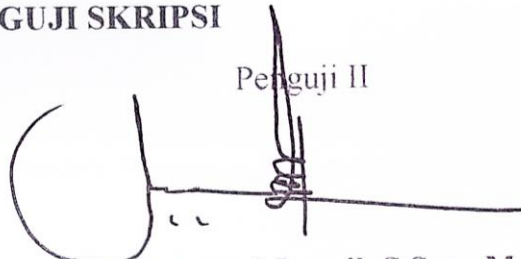
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Holilah, S.Ag., M.Si
NIP. 197610182008012008

Penguji II




Muchammad Ismail, S.Sos., MA
NIP. 198003052009121003

Penguji III



Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

Penguji IV



Noor Rohman, MA
NIP. 198510192015031001

Surabaya, 16 November 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakri, Grad. Dip. SEA., M.Ag., M.Phil., Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdurrahman Marzuki
NIM : I71214009
Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Politik
E-mail address : sakedur28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar
Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2019

Penulis

(Abdurrahman Marzuki)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Abdurrahman Marzuki, 2018. *Program Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*, Skripsi Program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Pertama* Bagaimana Implementasi Progam Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Kedua* Bagaimana Dampak Progam Desa Berwawasan Pendidikan Pada Siswa di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan tahap-tahap Prapenelitian, Pekerjaan lapangan dan mengumpulkan data. kemudian validitas data dengan menggunakan *triangulasi* dengan 3 cara yaitu membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan dengan apa yang ada di lapangan dan membandingkan pendapat masing-masing informan seperti kepala desa, Tim pelaksana program dan masyarakat Desa Betoyokauman. Setelah itu peneliti menganalisis data dengan cara menggunakan teorinya Dedy mulyadi tentang 6 tahapan implementasi yaitu 1.) pengesahan program, 2.) Pelaksanaan Program oleh Instansi Pelaksana 3.) Kesiadaan Kelompok sasaran 4.) Dampak nyata keputusan 5.) Dampak yang diharapkan oleh instansi 6.) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

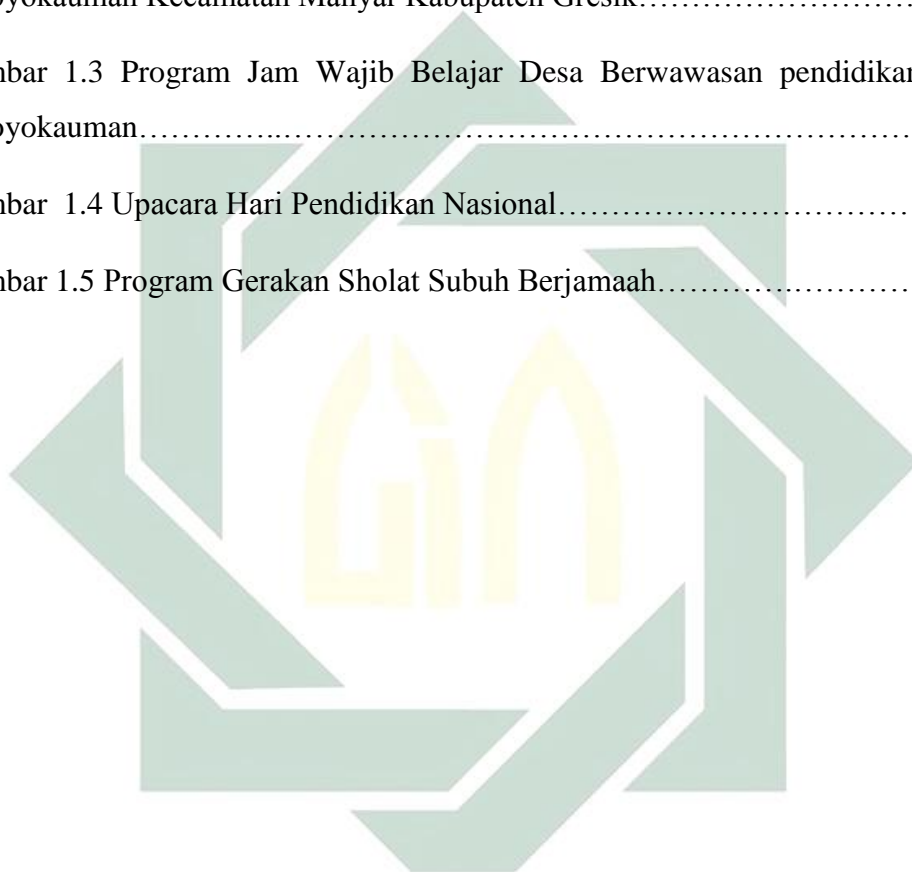
Adapun hasil penelitian tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai berikut : *Pertama* Implementasi Program desa berwawasan pendidikan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan 6 tahapan implementasi . *Kedua* Dampak dari Program Desa Berwawasan Pendidikan dinilai baik oleh masyarakat Desa betoyokauman. Peneliti menemukan lebih banyak dampak positif daripada dampak negatif.

Kata kunci : Program, Program desa berwawasan pendidikan, Desa Betoyokauman

C. Pemilihan informan Penelitian.....	30
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Validitas.....	39
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Letak Geografis Desa Betoyokauman.....	43
2. Jumlah penduduk Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	43
3. Pendidikan masyarakat Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	44
4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	45
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
1. Penyajian Data.....	47
a. Sejarah Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman.....	48
b. Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman.....	50
c. Program-program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman.....	52
d. Pandangan Masyarakat Desa Betoyokauman Terhadap Program Desa Berwawasan Pendidikan.....	60
e. Perubahan Pola Aktivitas Masyarakat Sejak Adanya Program Desa Berwawasan Di Desa Betoyokauman....	67
f. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa Betoyokauman.....	68
2. Analisis Data.....	69
a. Implemetasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman.....	71
b. Dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan.....	78
BAB V : PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN.....	89

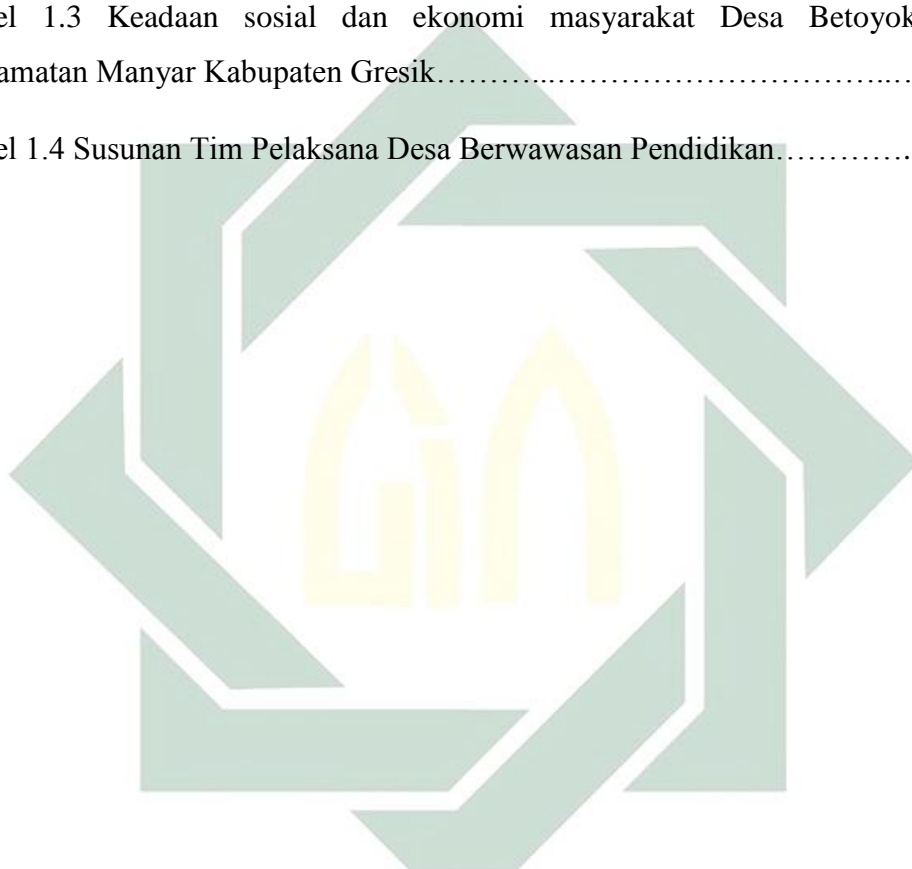
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sketsa Peta Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	44
Gambar 1.2 Kawasan Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	48
Gambar 1.3 Program Jam Wajib Belajar Desa Berwawasan pendidikan Desa Betoyokauman.....	53
Gambar 1.4 Upacara Hari Pendidikan Nasional.....	55
Gambar 1.5 Program Gerakan Sholat Subuh Berjamaah.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik	45
Tabel 1.2 Pendidikan masyarakat Desa Betojokauman.....	46
Tabel 1.3 Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.....	47
Tabel 1.4 Susunan Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Dirasa pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu, Untuk merelalisasikan tujuan tersebut masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dan berkontribusi. Salah satunya dengan mendukung adanya Progam Desa Berwawasan Pendidikan.

Secara umum kebijakan pemerintah tertuang dalam UUD 1945 yaitu pasal 28 huruf c, e; dan pasal 31. Bunyi pasal 28 huruf c adalah sebagai berikut :1. “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3

2. “Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya”²

Sedangkan dalam pasal 28 huruf e disebutkan sebagai berikut : “Setiap orang bebas memeluk agama, dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”³

Dalam pasal 31 dikatakan sebagai berikut :

1. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.⁴

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia. Dari beberapa pasal di atas, tampak jelas bahwa pendidikan merupakan bidang yang sangat penting

² Undang-undang dasar 1945 pasal 28

³ Undang-undang dasar 1945 pasal 28 huruf e

⁴ Undang-undang dasar 1945 pasal 31

dan diutamakan dalam pembangunan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, bahkan menjadi suatu kewajiban terutama pendidikan dasar. Sebagai konsekuensinya pemerintah wajib pula membiayainya dengan anggaran yang diprioritaskan. Selain pembiayaan pemerintah melakukan Program-Program atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pendidikan baik mutu maupun jumlah. Sehingga apapun bentuknya akan dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan partisipasi belajar peserta didik asal sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komitmen pemerintah, diharapkan masyarakat atau warga akan mendapatkan kesempatan belajar.

Mengenai kependidikan, Alfarabi mengemukakan pendapatnya dalam bukunya *Risalah fis Siyasa*. Dalam buku itu beberapa masalah pendidikan antara lain ialah perlunya memperhatikan factor pembawaan dan tabiat anak-anak dalam pendidikan. Anak-anak berbeda pembawaannya satu sama lain, oleh karena itu apa yang diajarkan harus disesuaikan dengan perbedaan pembawaan dan kemampuan itu. Kata beliau dalam risalahnya diantara anak-anak ada yang berwatak buruk. Kemungkinan pelajaran yang diberikan itu akan dipergunakannya untuk tujuan perbuatan-perbuatan buruk, maka seharusnya pendidikan membawa mereka ke dalam pembinaan akhlak. Pemberian pelajaran yang mungkin dipergunakannya untuk tujuan yang buruk, hendaklah di cegah sedapat mungkin⁵

⁵H Busyairi, *Madjid Konsep kependidikan para Filosof Muslim*. (Al-Amin Press, Yogyakarta, 1997) 18.

Di dalam peraturan daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016. Tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2017. Dari peraturan tersebut tertulis dalam lampirannya disebutkan Program manajemen pelayanan pendidikan. Dengan anggaran dana untuk pembinaan Desa berwawasan pendidikan sejumlah 124.000.000.00.⁶

Dari peraturan diatas menjadi landasan pemerintah Desa Betoyokauman untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik sudah di jalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Program Desa Berwawasan Pendidikan adalah salah satu program Desa yang berasal dari pemerintah Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku masyarakat dalam bidang pendidikan dan sosial. Program ini dijalankan oleh pemerintah Desa Betoyokauman sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Di dalam program tersebut, ada beberapa aturan yang di berlakukan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk masyarakat Desa Betoyokauman, salah satu aturannya adalah ada jam wajib belajar yang dimulai pada pukul 18.00-20.00 WIB. Selama itu pula warga setempat dilarang menonton televisi (TV). karena Selama ini, seakan pendidikan hanyalah tugas lembaga pendidikan saja. Dengan dijalankan Program ini, maka masyarakat harus ikut serta mendukung

⁶ Lampiran data Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016

Program Desa Berwawasan Pendidikan. dimulai dari orang tua dan keluarga serta tanggungjawab orang yang berada di sekitarnya. Dengan ditunjuknya Desa Betoyokauman oleh pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk menjalankan Desa Berwawasan Pendidikan, maka masyarakat setempat wajib bertanggung jawab terhadap karakter disiplin dalam belajar dan prestasi anak di bidang pendidikan.

Salah satu bentuk tanggungjawab itu adalah masyarakat ikut menciptakan suasana kondusif terkait pemberlakuan jam belajar. Mulai pukul 18.00-20.00 WIB. Salah satu peraturanya yaitu dilarang menghidupkan media elektronik berupa televisi. Untuk menerapkan program ini, masyarakat harus ikut serta berpartisipasi untuk mensukseskan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Selain melarang warga menghidupkan televisi. Mulai dari Keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar juga harus mengawasi dan melarang jika ada pelajar yang keluyuran dan *nongkrong* di warung kpoi pada jam wajib belajar.

Pada awalnya kebijakan yang di buat oleh Kepala Desa Betoyokauman itu mendapat respon yang beragam di masyarakat, warga ada yang pro dan ada yang kontra. Dari sudut pandang yang pro dengan Program Desa Berwawasan Pendidikan ada yang mengatakan program ini sangat bagus karena memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan yang membantu untuk mengingatkan anak-anak ketika waktunya belajar ada bunyi bel dari balai Desa dan anak secara langsung melaksanakan kegiatan belajar.

Sedangkan beberapa warga yang kontra dengan adanya aturan-aturan yang terdapat di dalam Program Desa Berwawasan Pendidikan yaitu ketika ada yang ingin melakukan aktivitas yang melanggar aturan seperti menonton TV di waktu jam belajar. Dari peraturan tersebut warga merasa ada yang terkekang dengan peraturan itu karena dinilai dari TV juga memberikan informasi yang tidak kalah penting dengan anak-anak yang belajar pada saat itu. selanjutnya bagi orang dewasa mayoritas di Desa Betoyokauman rata-rata sebagai pekerja buruh pabrik mereka yang biasanya *nongkrong* di warung kopi untuk melepas penat harus keluar Desa mencari warung kopi supaya bisa melepas penat sesuai bekerja seharian di pabrik.

Di dalam peraturan yang dibuat oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang disetujui oleh kepala Desa juga disebutkan bahwa siapa yang melanggar satu kali maka akan di tegur dengan ingatan, apabila melanggar dua kali maka akan di beri surat peringatan dan apabila ketiga kalinya melanggar maka akan di panggil ke kantor kepala Desa.⁷ Akan tetapi, pada realita di lapangan tentang program Desa Berwawasan Pendidikan yang dinilai baik dengan cara orang dewasa memberikan contoh arahan yang baik terhadap anak-anak supaya lebih disiplin dalam hal belajar, tetapi belum tentu baik menurut orang dewasa, dan masih banyak masyarakat yang menonton TV pada

⁷ Surat himbauan dari pemerintah Desa Betoyokauman

waktu jam belajar masih berlangsung meskipun sudah ada yang mengawasi.

Dengan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti Program Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang ada di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan melihat implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dijalankan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan serta dampak dari Program yang dijalankan di Desa tersebut terhadap siswa SD sampai SMA di Desa Betojokuman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Maka tema yang di angkat oleh peneliti adalah Progam Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai Program Desa Berwawasan Pendidikan maka, peneliti membatasinya dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Progam Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Dampak Progam Desa Berwawasan Pendidikan Pada Siswa di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari

penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dijalankan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui Dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas maka peneliti paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan, Sebagai acuan dan tambahan referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan khususnya tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan, agar kebijakan tersebut lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dan dilaksanakan di Desa Betojokauman Manyar Gresik.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada mahasiswa Prodi Ilmu Politik dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembelajaran di penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Konseptual

1. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan⁸

Sedangkan, Pengertian dan definisi program menurut Jones diantaranya diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai⁹

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,, (Jakarta, Balai Pustaka. 1989). 702

⁹<https://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut-paraahli.html> di akses pada 10 Oktober 2018 pukul 14.00

2. Program Desa Berwawasan Pendidikan

Program Desa Berwawasan Pendidikan adalah salah satu program dari pemerintah Kabupaten Gresik yang di peruntukkan kepada pemerintah Desa, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengubah pola kegiatan masyarakat Desa supaya lebih baik khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk menjalankan dan mensukseskan program tersebut, terdapat Surat keputusan pemerinta Desa Betoyokauman mengenai Program Desa Berwawasan Pendidikan dan dalam buku tersebut, ada beberapa unsur aktor dari Program Desa Berwawasan Pendidikan diantaranya adalah elemen pemerintahan Desa, masyarakat dan seluruh lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman.¹⁰

3. Desa Betoyokauman

Desa Betoyokauman merupakan salah satu Desa yang menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Letaknya berada di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Desa Betoyokauman memiliki 4 RW. dan 8 RT. Mata pencaharian masyarakat Desa Betoyokauman rata-rata bekerja sebagai petani tambak dan buruh pabrik.

F. Sistematika

Untuk menghindari ketidak beraturan pembahasan dalam laporan penelitian ini, dan demi fokusnya pemikiran serta pemecahan pokok permasalahan

¹⁰ Hasil wawancara dengan ketua Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan pada tanggal 02 Oktober 2018 pada pukul 19.30 WIB. dirumahnya

agar lebih teratur, hasil penelitian disusun dalam suatu sistematika penelitian. Sistematika penelitian penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain untuk memudahkan penelitian serta memudahkan pembaca untuk memahami secara runtut. Adapun sistematika penelitian terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : Berisi pendahuluan, yang merupakan gambaran umum dan pengantar pembahasan. Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi Kajian Teoritik. Dalam bab ini terdiri atas penelitian terdahulu, kajian pustaka dan kerangka teori.

BAB III : Berisi Metode penelitian yang di dalamnya meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, pemilihan informan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas.

BAB IV : Berisi penyajian dan analisis data, yang di dalamnya berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Berisi Bab Penutup, yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti, sehingga diharapkan dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang akan lebih berbobot, karena adanya hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai tolok ukur atas hasil berkelanjutan yang telah dicapai. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang program-program Desa antara lain:

1. Adelita Riantini, dengan judul skripsi "*Implementasi kebijakan kawasan zona pendidikan*" (studi kasus kebijakan kawasan pendidikan di jalan ZA. Pagar Alam, gedong Meneng dan Rajabasa Bandar Lampung).

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa kebijakan kawasan zona pendidikan di jalan Z.A Pagar Alam Bandar Lampung tidak sejalan dengan kebijakan tata ruang kota yang disebabkan dalam proses implementasinya gagal yang disebabkan oleh dua faktor penyebab gagalnya implementasi kebijakan. Pertama dari aspek ekonomi politik. Berdasarkan analisis ekonomi politik bahwa kawasan zona pendidikan yang terletak pada Jalan Z.A Pagar Alam Bandar Lampung yang berubah menjadi kawasan bisnis karena ada kepentingan Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan PAD yang bersumber dari sektor perizinan. Faktor yang kedua dari proses implementasinya tidak efektif atau gagal karena ada faktor

kontradiktif antara kepentingan Pemerintah Kota dalam meningkatkan PAD dengan faktor dukungan terhadap implementasi kebijakan Pemerintah Kota dalam menerapkan kebijakan di kawasan zona pendidikan yaitu : informasi, isi kebijakan, dukungan dan pembagian potensi.¹¹

2. Nurfahira Syamsir, dengan Judul Skripsi “*Implementasi Program keluarga harapan (PKH) bidang pendidikan di Kecamatan Makassar*”.

Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pendamping selalu mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH. Dari faktor isi dan konteks kebijakan, dimana isi kebijakan terdiri dari kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, derajat perubahan yang ingin dipakai, pelaksana program dan sumber daya yang digunakan. Sedangkan faktor konteks kebijakan terdiri atas kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat, serta kepatuhan dan daya tanggap. Setelah diadakan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa PKH bidang pendidikan ini sudah berjalan dengan baik walau masih terdapat kekuarangan dalam pengimplementasian.¹²

Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pertama, makna impementasi Program keluarga harapan bidang pendidikan di Kecamatan ternate, pemutakhiran data, verifikasi komitmen pendidikan dan realisasi

¹¹ Adelita Riantini, dengan judul skripsi “*Implementasi kebijakan kawasan zona pendidikan*” (studi kasus kebijakan kawasan pendidikan di jalan ZA. Pagar Alam, gedong Meneng dab Rajabasa Bandar Lampung), Skripsi Progam Pendidikan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

¹² Nurfahira Syamsir, dengan Judul Skripsi “*Implementasi Program keluarga harapan (PKH) bidang pendidikan di Kecamatan Makassar*”, Skripsi jurusan ilmu administrasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin, 2014.

pendidikan. kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program keluarga harapan bidang pendidikan di Kecamatan termalate.. kepentingan yang mempengaruhi implementasi Program keluarga, tipe manfaat, pelaksanaan Program dan sumber daya yang digunakan. lingkungan kebijakan, kekuasaan. kepentingan-kepentingan, strategi aktor aktor yang terlibat. tingkat kepatuhan dan daya tangkap. ketiga ,hasil PKH terhadap RTSM di Kecamatan tamalate dan faktor penghambat.

3. Fachrizal david dengan Judul Skripsi “*Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) di Rumahsakit Inco Sorokako*”

Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kawasan Tanpa Rokok di rumah sakit Inco Soroako belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sosialisasi telah dilakukan sejak diberlakukanya kebijakan tanpa asap rokok. Namun, belum ada tim khusus untuk mendukung dan mengontrol aktivitas merokok di lingkungan rumah sakit. Penganggaran dan peralatan pihak rumah sakit sudah memasanf tanfa larangan merokok tapi belum membuat tempat khusus untuk merokok. Kesiapan pelaksana belum sepenuhnya menunjukkan sikap yang mendukung kebijakan kawasan tanpa rokok di rumah sakit Inco Soroako, masih ada beberapa karyawan yang acuh tak acuh terhadap pengunjung yang merokok di lingkungan rumah sakit, namun

sebagian juga sudah ada karyawan yang acuh. Pihak rumah sakit belum menyiapkan pedoman yang jelas terkait kawasan tanpa rokok.¹³

4. Asrul Alamsyah, dengan judul skripsi “*Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis Di Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*”

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan gratis di Desa Bontotanga berjalan dengan baik dan hal yang menjadi pendukung implementasi pendidikan gratis ini ialah pihak yang terkait dalam hal ini para implementor menjalin kerjasama yang baik dalam hal kebijakan program pendidikan gratis serta sumber daya yang memadai dalam menjalankan program pendidikan gratis.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitan saya yang membahas tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program tersebut melalui Tim Progra Desa Berwawasan Pendidikan dan Dampak adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Stanawiyah dan Madrasah Aliyaiah. Sekaligus warga Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

¹³ David Fachrizal, dengan judul skripsi “*Implementasi Kebijakan Kaawsan Tanpa Asap Rokok (KTR) di Rumahsakit Inco Sorokako*” Skripsi progam studi administrasi Negara, Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2018.

¹⁴ Asrul Alamsyah, dengan judul skripsi “*Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis Di Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*”. Skripsi program studi ilmu politik, fakultas usuluddin dan filsafat, Uiniversitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013

B. Landasan Teori

1. Teori Kebijakan Publik

Kata kebijakan publik merupakan penggabungan dari dua suku kata, yaitu kata kebijakan dan kata publik. Selanjutnya, pengertian kebijakan dari sudut pandang tingkat analisis adalah suatu kesepakatan bersama yang kurang lebih berada di tengah-tengah, dimana kesepakatan ini dianggap berlaku untuk sesuatu “yang lebih besar” dari pada keputusan, tetapi “lebih kecil” daripada gerakan social. Disisi lain makna kebijakan dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai seperangkat aksi atau rencana yang mengandung tujuan politik yang berbeda dengan makna *administration*. Pasca Perang Dunia II, makna kata *policy* (kebijakan) diartikan sebagai sebuah “rasional”, suatu manifestasi dari penilaian penuh pertimbangan, dengan kata lain kebijakan merupakan usaha untuk mendefinisikan dan menyusun basis rasional untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan¹⁵.

Sedangkan istilah publik—pada masa Yunani Kuno diekspresikan dengan istilah *Koinion*—memiliki pengertian suatu ruang atau domain yang sifatnya bukan milik individual (privat) tetapi milik umum atau milik bersama. Publik secara umum berisikan aktivitas-aktivitas manusia yang dipandang perlu untuk diintervensi atau diatur oleh pemerintah ataupun aturan social, atau setidaknya oleh tindakan bersama¹⁶.

¹⁵ Wayne Parsons, *Publik Policy; Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 14-15.

¹⁶ Ibid, 3

Pengertian kebijakan publik menurut beberapa ahli di dalam buku karya Deddy Mulyadi yang berjudul *Studi kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, yaitu; menurut Thomas R. Dye kebijakan publik adalah “*Whatever governments choose to do or not to do*”. Kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah. Kemudian menurut David Easton kebijakan publik didefinisikan sebagai “pengalokasian nilai-nilai kepada seluruh masyarakat secara keseluruhan”. Secara umum kebijakan publik merupakan rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman guna mengatasi masalah publik yang mempunyai tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan secara jelas¹⁷.

Secara garis besar pada dasarnya kebijakan publik merupakan sebuah keputusan yang bertujuan untuk menanggulangi dan mengatasi kesalahan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh instansi yang memiliki kewenangan dalam rangka menyelenggarakan tugas pemerintahan. Dalam arti luas, kebijakan publik bisa dibagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, kebijakan dalam bentuk peraturan-peraturan pemerintah yang tertulis. Contohnya peraturan perundangan, peraturan pemerintah, peraturan atau keputusan presiden, peraturan daerah, peraturan atau keputusan gubernur. *Kedua*, peraturan-peraturan yang tidak tertulis namun disepakati contohnya, konferensi-konferensi.¹⁸

¹⁷ Deddy Mulyadi, *Studi kebijakan publik dan pelayanan publik*, (Bandung, Alfabeta, 2015). 36-37.

¹⁸ *Ibid*, 37

Sedangkan Wahab menjelaskan beberapa bentuk kebijakan publik yang secara singkat dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:¹⁹

- a. Kebijakan publik yang bersifat makro atau umum/ mendasar. Sesuai dengan UU No.10/2004 tentang Pembentukan Perundang-undangan pasal 7, hirarkinya yaitu:
 1. UUD Negara RI Tahun 1945
 2. UU/ Peraturan Pemerintah Pengganti UU
 3. Peraturan Pemerintah
 4. Peraturan Presiden
 5. Peraturan Daerah
- b. Kebijakan publik yang bersifat meso (menengah) atau penjabar pelaksanaan, dimana kebijakan ini dapat berbentuk Peraturan Menteri, Surat Edaran Menteri, Peraturan Gubernur, Peraturan Bupati. Kebijakannya dapat pula berbentuk surat keputusan bersama antara Menteri, Gubernur dan Bupati/Walikota.
- c. Kebijakan publik yang bersifat mikro, merupakan kebijakan yang mengatur pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan di atasnya. Bentuk kebijakannya adalah peraturan yang dikeluarkan oleh aparat publik di bawah Menteri, Gubernur, Bupati/ Walikota. Dalam pembuatan kebijakan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu formulasi kebijakan berupa penyusunan dan tahapan yang jelas dan transparan.

¹⁹ Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta, Bumi Aksara.2008). 32

Dunn mengemukakan langkah-langkah dalam memformulasikan kebijakan,²⁰ yaitu:

1. Perumusan masalah untuk membantu dalam menemukan asumsi-asumsi yang mendiagnosis penyebab dan memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan serta memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan.
2. Peramalan dalam menguji masa depan yang secara normatif bernilai dan mengestimasi akibat dari kebijakan yang ada.
3. Rekomendasi dalam mengestimasi tingkat resiko dan ketidakpastian mengenai aksternalitas dan akibat ganda, menentukan kriteria dalam pembuatan pilihan dan menentukan pertanggungjawaban administratif implementasi kebijakan. Abidin menyatakan bahwa secara umum suatu kebijakan dianggap berkualitas dan mampu dilaksanakan bila mengandung beberapa elemen, yaitu :²¹

Tujuan yang ingin dicapai atau alasan yang dipakai untuk mengadakan kebijakan itu, dimana tujuan suatu kebijakan dianggap baik apabila tujuannya:

1. Rasional, yaitu tujuan dapat dipahami atau diterima oleh akal yang sehat. Hal ini terutama dilihat dari faktor-faktor pendukung yang tersedia, dimana suatu kebijakan yang tidak mempertimbangkan faktor pendukung tidak dapat dianggap kebijakan yang rasional.

²⁰ William Dunn. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.2000). 26

²¹ Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta, Bumi Aksara.2008). 41

2. Diinginkan (*desirable*), yaitu
 - a. Tujuan dari kebijakan menyangkut kepentingan orang banyak, sehingga mendapat dukungan dari banyak pihak.
 - b. Asumsi yang dipakai dalam proses perumusan kebijakan itu realistis, asumsi tidak mengada-ada. Asumsi juga menentukan tingkat validitas suatu kebijakan.
 - c. Informasi yang digunakan cukup lengkap dan benar, dimana suatu kebijakan menjadi tidak tepat jika didasarkan pada informasi yang tidak benar atau sudah kadaluarsa.

2. Implementasi Kebijakan

Kebijakan publik merupakan produk hukum yang diperoleh melalui suatu proses kegiatan atau tindakan yang bersifat administratif, ilmiah dan politis yang dibuat oleh pembuat kebijakan (*policy maker*) dan pemangku kebijakan terkait.²² Sebuah kebijakan publik mempunyai tujuan untuk mengatur, mengelola dan memecahkan suatu masalah publik tertentu untuk kepentingan bersama. Suatu kebijakan publik bukan hanya proses formulasi dan melegalisasi kebijakan saja, tetapi terkait dengan implementasi dan evaluasinya. Sebaik apapun suatu substansi kebijakan publik kebijakan publik yang dibuat atau di formulasikan tidak akan berguna jika tidak ada terimplementasikan dengan baik dan sukses.

²² Ibid, 45

3. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan intansi pelaksana
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.²⁶

3. Analisis kebijakan

Analisis mengandung tujuan dan relasi yang berbeda dengan proses kebijakan., analisis dimaksudkan untuk meningkatkan metode untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan persoalan, menentukan tujuan, mengevaluasi alternatif pilihan, memilih alternatif dan mengukur kinerja.

Menurut Gordon Et Al.²⁷ analisis kebijakan mencakup :

- a. Determinasi Kebijakan : Analisis yang berkaitan dengan cara pembuatan kebijakan, mengapa, kapan, dan untuk siapa kebijakan dibuat.
- b. Isi kebijakan : mencakup deskripsi tentang kebijakan tertentu dan bagaimana ia berkembang dalam hubungannya dengan kebijakan sebelumnya, atau analisis ini bisa juga didasari oleh informasi yang disediakan oleh kerangka nilai/teoritis yang mencoba memberikan kritik terhadap kebijakan.

²⁶ Ibid. 12.

²⁷ Parsons wayne Publik Policy *Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan* (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2005) 56

- c. Monitoring dan evaluasi kebijakan : fokus analisis ini adalah mengkaji bagaimana kinerja kebijakan dengan mempertimbangkan tujuan kebijakan, dan apa dampak kebijakan terhadap suatu persoalan tertentu.
- d. Advokasi agenda kebijakan di dalam atau di luar pemerintahan.
- e. Informasi untuk kebijakan : analisis ini dimaksudkan untuk memberi informasi bagi aktivitas pembuatan kebijakan. Ini bisa berbentuk anjuran atau riset eksternal/internal yang terperinci tentang aspek kualitatif dan judgemental dari suatu kebijakan. Salah satu kontribusi terpenting untuk analisis pengambilan keputusan diberikan oleh Graham Allison²⁸ dalam studinya tentang krisis misil kuba pada 1962: *the essence of decision* ia mencoba menunjukkan bagaimana “lensa”/sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan intepetasi yang berbeda pula pada suatu peristiwa. Dia memandang krisis itu melalui tiga model sudut pandang :
kebijakan : berupa riset dari argumen yang dimaksudkan untuk mempengaruhi

- a. Aktor rasional: memfokuskan pada pengambilan keputusan oleh “pemerintah nasional” dalam hal tujuan, opsi, konsekuensi dan pilihan.

²⁸ Ibid hal. 63

- b. Proses organisasional: memfokuskan pada organisasi yang menjadi bagian dari pemerintah nasional dan bagaimana organisasi itu memahami dan menghadapi persoalan tersebut.
- c. Politik birokratis: memfokuskan pada pemerintahan nasional yang terdiri dari para pemain yang memiliki tujuan, kepentingan dan pandangan. Pengambilan keputusan dibingkai dalam kerangka relasi kekuasaan dan dalam proses tawar-menawar yang terjadi. Graham Allison memberikan tiga cara melihat krisis dimana masing-masing paradigma menghasilkan versi yang berbeda dalam memahami mengapa peristiwa itu terjadi. Lensa itu memberikan lebih dari sekedar “sudut pandang sederhana.”

4. Evaluasi Kebijakan

Thomas Dye mendefinisikan evaluasi kebijakan adalah: pemeriksaan yang obyektif, sistematis, dan empiris terhadap efek dari kebijakan dan program publik terhadap targetnya dari segi tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Sedangkan menurut Carol Weiss mengatakan bahwa evaluasi dibedakan dari bentuk-bentuk analisis lainnya berdasarkan enam hal :

1. Evaluasi dimaksudkan untuk pembuatan keputusan, dan untuk menganalisis problem seperti yang didefinisikan oleh pembuat keputusan, bukan oleh peneliti.

²⁹ Ibid, 547

2. Evaluasi adalah penilaian karakter, riset bertujuan untuk mengevaluasi tujuan program.
3. Evaluasi adalah riset yang dilakukan dalam setting kebijakan, bukan dalam setting akademik.
4. Evaluasi seringkali melibatkan konflik antara periset dan praktisi
5. Evaluasi biayanya tidak dipublikasikan
6. Evaluasi mungkin melibatkan periset dalam persoalan kesetiaan kepada agen pemberi dana dan peningkatan perubahan sosial.

5. Dampak Kebijakan

Untuk menjawab pertanyaan mengenai apa efek dari kebijakan, kita memerlukan jawaban yang kompleks, seperti didefinisikan oleh rossi dan freeman³⁰: penilaian atas dampak adalah untuk memperkirakan apakah intervensi akan menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak. Perkiraan seperti ini tidak menghasilkan jawaban yang pasti tapi hanya beberapa jawaban yang mungkin masuk akal, tujuan dasar dari penilaian dampak adalah untuk memperkirakan “efek bersih” dari sebuah intervensi- yakni perkiraan dampak intervensi yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari proses dan kejadian lain yang mungkin juga mempengaruhi perilaku atau kondisi yang menjadi sasaran suatu program yang sudah dievaluasi itu. Metodenya antara lain:

³⁰ Ibid, 604

1. Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi
2. Melakukan eksperimen untuk menguji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi.
3. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi
4. Menggunakan model untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masa lalu
5. Pendekatan kualitatif dan judgemental untuk mengevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program
6. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan
7. Menggunakan ukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.³¹ Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. (data yang tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berupa uraian kata)³² Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan berasal dari kasus lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan.

³¹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 27

³² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h 36

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan ini dilaksanakan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yaitu di Kabupaten Gresik hanya ada 3 Desa yang di tunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Gresik untuk menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Desa yang pertama adalah Desa Sidomulyo. Desa tersebut menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan sejak tanggal 27 September 2012 yang berada di Kecamatan Sidayu. Desa Sidomulyo lah yang menjadi inspirasi pertama Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik untuk mencanangkan Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai acuan atau sumber inspirasi bagi desa-desa lain yang berada di wilayah kabupaten Gresik. Desa Betojokauman yang berada di Kecamatan Manyar,

Desa Betojokauman merupakan Desa kedua yang melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan sejak tanggal 13 Januari 2016. Sedangkan Desa yang ketiga adalah Desa Lowayu yang terletak di Kecamatan dukun. Desa tersebut baru mulai menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan sejak tanggal 3 Maret 2016.

Maka dari itu, peneliti memilih Desa Betojokauman karena desa yang pertama melaksanakan Program desa berwaawsan pendidikan setelah Desa Sidomulyo yang berada di Kecamatan Sidayu. Dengan berbagai macam kegiatan pendidikan dan keagamaan yang jarang dilakukan oleh masyarakat Desa pada

umumnya. Diantara Program Desa Berwawasan Pendidikan dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Jam Wajib Belajar, program tersebut dilaksanakan mulai pukul 18.00 sampai pukul 20.00 pada waktu tersebut, seluruh masyarakat dilarang menyalakan TV dan di anjurkan mendampingi putra-putrinya untuk belajar. Pada waktu yang sama juga seluruh warga di Desa Betoyokauman yang memiliki usaha warung kopi untuk tidak melakukan aktivitas jual beli pada waktu jam wajib belajar, begitupun para pedagang dari luar desa tidak diperkenankan berjualan di Desa Betoyokauman pada jam wajib belajar.
- b. Upacara Hari Pendidikan Nasional, program tersebut dilaksanakan untuk memperingati hari pendidikan nasional yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Betoyokauman tanpa terkecuali.
- c. Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba, Program ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan dalam rangka menaggulangi pemuda yang terjerat kasus Narkoba agar tidak terulang kembali.

Dalam Bidang Keagamaan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Mempunyai kegiatan sebagai berikut :

- a. Gerakan Sholat Subuh Berjamaah, program ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Betoyokauman, waktu pelaksanaannya setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk menggugah kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah. Kegiatan ini bertempat di Masjid Desa Betoyokauman, jadi

seluruh warga masyarakat yang biasanya kurang aktif dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah mau tidak mau harus melaksanakannya karena sudah ada surat undangan dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan atas sepengetahuan Kepala Desa.

- b. Sholat Gerhana Matahari dan Bulan, dilaksanakan ketika terjadi gerhana maka, seluruh warga masyarakat Desa Betoyokauman di haruskan melaksanakan sholat gerhana secara berjamaah di Masjid.
- c. Sholat Tasbih Berjamaah, program tersebut dilaksanakan pada waktu Bulan Ramadhan yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat Desa Betoyokauman.

C. Pemilihan informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³³ Dengan demikian, Informan penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. Maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat atau memiliki pemahaman yang mendalam tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Berikut rincian informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Kepala Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang bernama H. Ali Mansur

³³Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), 135.

- b) Ketua Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang bernama Ahmad Zaini
- c) Pengurus Harian Desa Berwawasan Pendidikan sejumlah 2 orang yang pertama Hj. Azifah, S.Ag., M.EI sebagai wakil dan Bapak H. Purwanto S.Pd Sebagai Sekretaris
- d) Tokoh Masyarakat Desa Betoyokauman Kecamatan Kabupaten Gresik sejumlah 1 orang yang bernama H. M. Maushul
- e) Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman Manyar Gresik. Sejumlah 3 orang.
 - 1. H. Purwanto S.Pd kepala sekolah MI. Al-hidayah Betoyokauman
 - 2. Hj. Azifah Kepala Sekolah MTs. Al-Hidayah Betoyokauman
 - 3. Zainuddin S.Pd Kepala Sekolah MA.Al-Hidayah Betoyokauman
- f) Siswa di setiap lembaga sejumlah 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sekaligus orang tua siswa-siswi di lembaga tersebut.
- g) Masyarakat Desa Betoyokauman yang terdiri dari 3 RW . Setiap RW. diambil 1 orang sebagai informan dikarenakan 1 RW lokasinya terletak di luar wilayah Desa Betoyokauman.

Total informan tentang Program desa berwawasan pendidikan total berjumlah sebanyak 23 orang.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan. Tahapan yang *Pertama*, Tahap Pralapangan. *Kedua*, Tahap Pekerjaan lapangan dan yang *Ketiga*, Tahap Analisis Data. Dari ketiga tahapan penelitian tersebut, peneliti akan memaparkan tahapan tersebut secara rinci sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif/usulan penelitian berisi :

1. Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
2. Kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok
3. Pemilihan lapangan penelitian
4. Penentuan jadwal penelitian
5. Pemilihan alat penelitian
6. Rancangan pengumpulan data
7. Rancangan prosedur diperlukan dalam penelitian
8. rancangan pengecekan kebenaran data.³⁴
9. analisis data
10. rancangan perlengkapan yang dibutuhkan

b. Memilih lapangan Penelitian

Banyak hal yang perlu dipertimbangan dalam proses memilih lapangan penelitian, seperti halnya keterbatasan geografis dan praktis

³⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2006), 86

seperti waktu, biaya, tenaga ketika melakukan penelitian di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik³⁵

c. Menjajagi dan melihat keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajagan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan pendidikan pada wilayah Desa Betoyokauman untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta mempersiapkan yang diperlukan.³⁶

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan informan sebagai orang untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.³⁷

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti tidak hanya mempersiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti : alat tulis (pensil, ballpoint, kertas, buku catatan, map, klip, dan lain-lain. Kemudian diperlukan pula alat untuk dokumentasi seperti smarthphone yang dipergunakan untuk merekam dan mendokumentasikan gambar mengenai Program desa berwawasan pendidikan . Persiapan penelitian lainya yaitu :

³⁵ Ibid, hal 86

³⁶ 45 Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2006), 88

³⁷ Ibid, 90

jadwal yang mencakup waktu kegiatan dan pada tahap analisis data diperlukan perlengkapan berupa laptop, map, dll.³⁸

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian :

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian dan persiapan diri Diperlukan strategi berperan sertanya peneliti dalam latar terbuka dan latar tertutup, yang dikatakan latar terbuka yakni ketika peneliti berada dilapangan umum seperti toko, taman, warung, dll. pada latar belakang demikian peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Hal itu membawa peneliti memperhitungkan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-rang sebagai subjeknya yang perlu diamati secara teliti dan wawancara mendalam.

2. Memasuki lapangan Diperlukan

a. Keakraban hubungan

antara peneliti dan informan yang sudah melebur sehingga seolah-olah sudah tidak ada dinding pemisah diantara keduanya, sehingga informan akan sukarela menjawab pertanyaan dan

³⁸ 45 Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2006), 91

memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan

b. Mempelajari bahasa

kegiatan ini mau tidak mau harus dilakukan oleh peneliti karena sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3. Peranan peneliti

Besarnya peranan sewaktu berada pada penelitian, mau tidak mau peneliti akan terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya.³⁹

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Hal ini sama dengan peranan peneliti yang mengharuskan peneliti berkecimpung dalam lokasi penelitian sebagai usaha untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan baik. pada tahap ini peneliti mendatangi rumah informan dan melakukan tanya jawab di rumah informan yang berada di Desa Betoyokauman, sehingga informan lebih rilex menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar Program Desa Berwawasan Pendidikan.

³⁹ 45 Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2006), 98

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data yang didapatkan peneliti berupa: rekaman hasil wawancara dengan informan, catatan-catatan yang tertulis pada buku peneliti, Struktur Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, dan dokumentasi Data memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena benar tidaknya suatu data bergantung pada teknik pengumpulan data yang nantinya foto. Adapun bentuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Wawancara⁴⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Karena dengan penelitian ini proses wawancara dapat bersifat flexibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Sedangkan menurut Esterberg dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan sebuah komunikasi verbal yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan sebuah data yang ingin di

⁴⁰ Ibid, 231

⁴¹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja, 2006), 138.

cari.⁴² sehingga akan diketahui kondisi pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Informan yang dipilih merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam, mengetahui informasi yang diperlukan, dan berhubungan dengan kasus penelitian.

Peneliti langsung turun ke lapangan dengan cara peneliti mendatangi rumah informan dan melakukan tanya jawab di rumah informan, sehingga informan lebih rileks menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar Program Desa Berwawasan Pendidikan terkait Kebijakan dari Pemerintah Desa terkait Program Desa Berwawasan Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dalam buku sugiyono, Moleong juga memberikan beberapa manfaat dokumentasi yang berguna untuk penelitian kualitatif diantaranya :

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta, 2007), 231

⁴³ Ibid, 239

1. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain
2. Sebagai bukti untuk untuk peneliti
3. Dokumentasi yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan masih berada dalam konteks.
4. Relative murah dan mudah di dapatkan
5. Hasil pengkajian isi dokumntasi akan membuka kesempatan untuk lebih mendalami obyek yang di teliti.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang informan melalui dokumen tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan yang ditulis atau dibuat langsung oleh informan yang paham dan terlibat langsung dalam program tersebut. Dalam hal ini diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang diperoleh.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa kegiatan untuk menganalisis data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi.⁴⁵ Untuk menganalisis data tersebut menggunakan tiga tahap analisis data sebagai berikut.

⁴⁴ Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), 144

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian dan pengembangan* (research and development), (Bandung:alfabeta,2017). 366

Tahap Analisis Data

1. Analisis Data Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.
2. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak, data yang peneliti dapatkan dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan dan masyarakat Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah valid.
3. Narasi Hasil Analisis Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

G . Validitas

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Peneliti menggunakan 2 cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), 117.

1) *Peningkatan Ketekunan*: Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan dengan cara membaca hasil penelitian terdahulu dan membaca dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat menjadi berkualitas.

2) *Triangulasi*: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *Sumber, Metode, dan Penyidik*. Kemudian peneliti akan menggunakan teknik *triangulasi sumber* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan berbagai perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dengan Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Betoyokauman

Desa Betoyokauman memiliki letak geografis yang cukup strategis dimana desa tersebut dikelilingi oleh Tambak, jadi memudahkan pelaksanaan dan pengawasan tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan. Maka peneliti akan memaparkan rincian lokasi Desa Betoyokauman dengan rinci sebagai berikut . Batas Wilayah Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yaitu

- Sebelah Barat : Desa Sumberejo dan Desa Tanggul Kecamatan Manyar, Kabupaten Lamongan
- Sebelah Timur : Desa Betoyoguci dan Desa Bayuwangi Kecamatan Manyar
- Sebelah Utara : Desa Sembayat dan Desa Gumeno Kecamatan Manyar
- Sebelah Selatan : Desa Leran Kecamatan Manyar dan Kecamatan Duduk Sampeyan.

Berikut adalah gambar sketsa Desa Betoyokauman :

Tabel. 1.1

Jumlah Penduduk Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

No.	Rukun Warga	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1.	Kali Sawo Rw.01	334	281	615	155
2.	Kali Anyar Rw.02	299	295	594	143
3.	Brang Kidul Rw.03	333	304	637	184
4.	Dukuan Sari Rw.04	365	319	684	187
	Jumlah	1.331	1.199	2.530	669

Sumber : Data Arsip Jumlah Penduduk Desa Betojokauman, 2018

3. Pendidikan masyarakat Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Jumlah masyarakat Desa Betojokauman yang sudah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD/Sederajat berjumlah 1000 Jiwa, Tamat SLTP/ sederajat berjumlah 300 Jiwa, dan Jumlah yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA/sederajat berjumlah 500 jiwa, serta yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Perguruan tinggi berjumlah 150 jiwa. Dari sumber daya manusia yang terdidik, maka akan memperlancar jalanya Program Desa Berwawasan Pendidikan. Berikut adalah tabel pendidikan Masyarakat Desa Betojokauman.

sebagai pengawas yang utama terhadap anak sedang bekerja di luar rumah. Berikut adalah tabel keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Betoyokauman :

Tabel 1.3

**Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Betoyokauman
Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	201 Orang
2.	Buruh tani	200 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	8 Orang
4.	Pegawai Swasta	400 orang
5.	TNI	1 orang
6.	Tukang Kayu	10 Orang
7.	Tukang Jahit	10 Orang
8.	Tukang Ojek	20 Orang
9.	Reparasi Sepeda Motor	1 Orang
10	Pedagang	66 Orang

Sumber : Arsip data sosial dan ekonomi Desa Betoyokauman, 2018

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Sejarah Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman

Desa Betojokauman adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Sejak tanggal 13 Januari 2016, Desa Betojokauman menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Program tersebut dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Betojokauman. Mulai dari siswa, orang tua siswa, dan diawasi langsung oleh tim pelaksana desa berwawasan pendidikan beserta perangkat Desa. Dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini :

Gambar 1.2

Kawasan Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik



Sumber : Dokumentasi Lokasi Program Desa Berwawasan Pendidikan, 2018

Awal mulanya Program Desa Berwawasan Pendidikan diambil dari Inisiasi Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik yang terinspirasi oleh salah satu Desa yang bernama Desa Sidomulyo di Kecamatan Sidayu, setelah meninjau dan memahami bagaimana konsep Program Desa Berwawasan Pendidikan, dewan pendidikan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gresik mengadopsi dan membuat Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai program pemerintah Kabupaten Gresik dan Program tersebut tertulis di dalam peraturan daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016. Tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2017. Setelah disahkan oleh pemerintah Kabupaten Gresik, Pemerintah Daerah memanggil seluruh Kepala Kecamatan untuk mensosialisasikan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Kemudian Pemerintah Desa Betoyokauman di pilih oleh pemerintah Kecamatan untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan alasan, Desa Betoyokauman memiliki potensi yang besar dan siap untuk mensukseskan program tersebut.

Setelah terpilih menjadi Desa yang menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, pemerintah Desa Betoyokauman mengadakan forum musyawarah untuk membahas Program Desa Berwawasan Pendidikan yang di hadiri oleh kepala Desa beserta aparaturnya, Badan Permasyarakatan Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat,

b. Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman

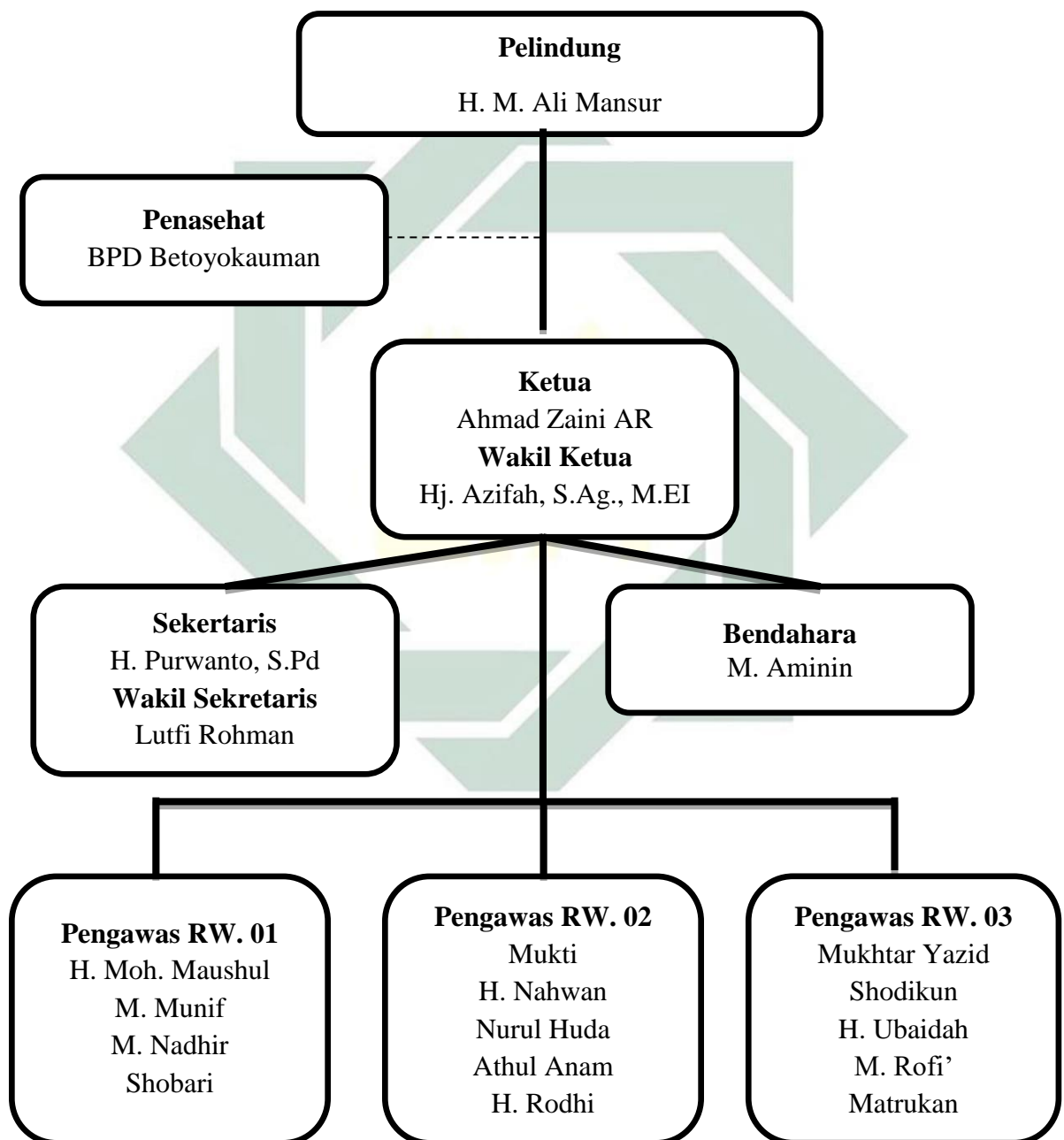
Pada musyawarah pembentukan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Pemerintah Desa Betoyokauman menginstruksikan Ketua pelaksana program tersebut untuk membentuk Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan agar dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan awal di terapkannya Program Desa Berwawasan Pendidikan. Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan membentuk susunan pengurus mulai dari ketua hingga pengawas lapangan di setiap RW yang ada di Desa Betoyokauman dengan mempertimbangkan nama orang-orang yang memiliki pengaruh di setiap area di berlakukannya Program Desa Berwawasan Pendidikan. Setelah dirumuskannya nama-nama orang yang telah di cantumkan dalam susunan Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, kepala Desa Betoyokauman mengesahkan nama-nama yang telah terbentuk akan bertanggungjawab atas terlaksananya Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan masa jabatan mulai tanggal 01 Januari 2016 hingga 01 Januari 2019.

Maka dari itu peneliti akan memaparkan Susunan Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sesuai Surat Keputusan Kepala desa Nomor : 470/010//437.103.17/2016 Tentang Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman Periode 2016-2019. Dilihat dari tabel 1.4 tentang

struktur tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1.4

Struktur Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan



Sumber: Arsip Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, 2018

c. Program-Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betojokauman.

Untuk mensukseskan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan membuat program sebagai berikut :

1. Jam Wajib Belajar

Program Jam Wajib belajar adalah program yang di buat oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk melaksanakan aktifitas belajar di waktu yang khusus. Dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini :

Gambar 1.3
Program Jam Wajib Belajar Desa Berwawasan pendidikan Desa Betojokauman



(Stiker Keluarga Pendukung Program Desa Berwawasan Pendidikan)

Sumber : Arsip Dokumentasi Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betojokauman, 2018

Program tersebut dilaksanakan oleh seluruh Masyarakat Desa Betoyokauman mulai pukul 18.00 sampai pukul 20.00 pada waktu tersebut, seluruh masyarakat dilarang menyalakan media elektronik dalam bentuk televisi dan di anjurkan mendampingi putra-putrinya untuk belajar. Pada waktu yang sama juga seluruh warga di Desa Betoyokauman yang memiliki usaha warung kopi untuk tidak melakukan aktivitas jual beli pada waktu jam wajib belajar, begitupun para pedagang dari luar desa tidak diperkenankan berjualan di area Desa Betoyokauman pada jam wajib belajar untuk efektifitas jam wajib belajar.

2. Upacara Hari Pendidikan Nasional

Program Kegiatan upacara ini untuk memperingati hari pendidikan nasional dibuat oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman. Dapat dilihat pada gambar 1.4 dibawah ini :

Gambar. 1.4
Upacara Hari Pendidikan Nasional



(Pembacaan Amanat Hari pendidikan nasional oleh kepala Desa Betoyokauman)

Sumber : Arsip Dokumentasi Tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman, 2018

Tujuan dari program tersebut adalah untuk memperkuat komitmen masyarakat Desa Betoyokauman dalam meningkatkan

mutu pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk menjalani kehidupan dalam berbangsa dan bernegara serta mengenang dan merenungi nilai-nilai perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam memerjuangkan pendidikan di Indonesia. Program Upacara hari pendidikan nasional tersebut oleh seluruh masyarakat Desa Betoyokauman tanpa terkecuali.

3. Sosialisasi Anti Narkoba

Sosialisasi anti narkoba adalah sebuah upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk memperbaiki generasi penerus bangsa yang ada di Desa Betoyokauman, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sebelum seseorang menggunakan narkoba, agar mampu menghindar dari penyalahgunaannya. Upaya ini diharapkan efektif karena ditujukan pada mereka khususnya masyarakat Desa Betoyokauman yang belum pernah menggunakan atau sudah menggunakan pada tingkat coba-coba. Sebaliknya perlu kewaspadaan dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang narkoba kepada anak dan remaja karena dapat membangkitkan keingintahuan dan mencoba. Sasaran dari upaya ini juga termasuk orang-orang dengan resiko tinggi yang memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri, sehingga dalam kehidupannya sering mencari pemecahan yang tidak benar, seperti perilaku untuk mencari kepuasan sementara melalui

Program ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Betoyokauman, waktu pelaksanaannya setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk menggugah kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah karena sangat banyak manfaatnya untuk anak-anak. Terutama, membiasakan anak untuk shalat subuh berjamaah.. menurut Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, kegiatan tersebut bisa mulai diterapkan pada anak warga masyarakat Desa Betoyokauman yang berusia di atas 7 tahun atau seluruh siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman. Selain pada anak –anaknya pembiasaan shalat subuh berjamaah di masjid belum terlambat diterapkan untuk anak usia remaja. Untuk anak berusia remaja pun, tetap membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari orang tua maupun lingkungan keluarga. Karena, akan sulit untuk memulai kebaikan kalau tak ada contoh dari orang tuanya dan dilakukan secara terus menerus untuk membiasakan kebiasaan baik ini.

Kegiatan ini bertempat di Masjid Desa Betoyokauman, jadi seluruh warga masyarakat yang biasanya kurang aktif dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah, mau tidak mau harus melaksanakannya karena sudah ada surat undangan dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan atas sepengetahuan Kepala Desa Betoyokauman.

Program ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Betoyokauman, waktu pelaksanaannya setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk menggugah kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah karena sangat banyak manfaatnya untuk anak-anak. Terutama, membiasakan anak untuk shalat subuh berjamaah.. menurut Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, kegiatan tersebut bisa mulai diterapkan pada anak warga masyarakat Desa Betoyokauman yang berusia di atas 7 tahun atau seluruh siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman. Selain pada anak –anaknya pembiasaan shalat subuh berjamaah di masjid belum terlambat diterapkan untuk anak usia remaja. Untuk anak berusia remaja pun, tetap membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari orang tua maupun lingkungan keluarga. Karena, akan sulit untuk memulai kebaikan kalau tak ada contoh dari orang tuanya dan dilakukan secara terus menerus untuk membiasakan kebiasaan baik ini.

Kegiatan ini bertempat di Masjid Desa Betoyokauman, jadi seluruh warga masyarakat yang biasanya kurang aktif dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah mau tidak mau harus melaksanakannya karena sudah ada surat undangan dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan atas sepengetahuan kepala Desa Betoyokauman.

anak-anak muda agar lebih memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang positif. Selain itu, para pemuda juga agar tidak terpengaruh hal-hal dari luar contohnya seperti melihat balapan sepeda motor liar yang biasa dilakukan oleh anak-anak muda pada malam-malam di bulan ramadhan. yang bias dilaksanakan pada waktu 10 hari terakhir bulan ramadhan yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat Desa Betojokauman.

d. Pandangan Masyarakat Desa Betojokauman Terhadap Program Desa Berwawasan Pendidikan

Dalam hal ini masyarakat Desa Betojokauman secara umum rata-rata menerima dan melaksanakan dengan baik tentang adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan, dilihat dari perilaku masyarakat dalam menjalankan 6 Program yang telah dibuat oleh tim pelaksana Program Desa berwawasan pendidikan diantaranya adalah :

1. Jam wajib Belajar
2. Upacara Hari Pendidikan Nasional
3. Sosialisasi Anti Narkoba.
4. Gerakan sholat subuh berjamaah
5. Sholat Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan
6. Sholat Tasbih Berjamaah

Adapun hasil dari penggalian data dengan informan yang bersangkutan mengenai Pandangan masyarakat terhadap Program Desa Berwawasan Pendidikan. Maka, peneliti akan memparkan setiap Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dijalankan di Desa Betoyokauman sebagai berikut :

1. Jam Wajib Belajar

Program Jam wajib Belajar ini terlaksana dengan baik meskipun pada awalnya masyarakat kurang terbiasa menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, karena Program Desa Berwawasan pendidikan khususnya jam wajib belajar ini adalah hal baru bagi masyarakat Desa Betoyokauman. Kemudian pada awal di berlakukannya jam wajib belajar, masyarakat Desa Betoyokauman masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan program tersebut. Salah satunya, masyarakat tidak bisa melihat tayangan yang ada media elektronik berupa televisi pada jam wajib belajar, Namun pola pikir masyarakat seiring berjalanya waktu, sebagian masyarakat Desa Betoyokauman dalam menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan sadar bahwa hanya meluangkan waktu hanya 2 jam saja dalam sehari untuk mendampingi anak-anaknya untuk belajar.

Warga Desa Betoyokauman khususnya orang tua siswa juga melakukan pendampingan terhadap putra putrinya, pada saat jam wajib belajar. Sebagian besar siswa yang ada di Desa

Betoyokauman juga rata-rata sudah terbiasa untuk belajar pada jam wajib belajar.

Jadi dengan sistem yang seperti jam wajib belajar para siswa yang berada di Desa Betoyokauman akan terbentuk pola aktivitasnya sejak kecil, hingga kelak jika nanti tumbuh dewasa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa merugikan dirinya sendiri. Maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Betoyokauman sebagian besar menerima dan menjalankan program jam wajib belajar yang di buat oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan baik.

2. Upacara Hari Pendidikan Nasional

Program Upacara Hari pendidikan Nasional ini mendapat berbagai Tanggapan dari para siswa yang berada di lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokaumanpun cukup baik, dilihat dari partisipasi siswa yang mengikuti upacara hari pendidikan nasional dengan hikmat meski mereka harus berpanas-panasan pada saat upacara dan mereka cukup senang bisa melaksanakan upacara bersama teman-temannya, guru-gurunya, orang tua dan keluarganya. Bagi mereka momen ini adalah momen yang menyenangkan karena sangat jarang terjadi diluar sana bisa melaksanakan upacara bersama orang-orang terdekat mereka.

Sedangkan tanggapan dari masyarakat Desa Betoyokauman juga sangat baik melihat dari petugas upacara yang dari setiap Rukun Tetangga mendelegasikan warganya untuk menjadi petugas upacara. Dilihat dari semangat petugas upacara ketika latihan upacara, meskipun dalam keahlian baris-berbaris mereka tidak begitu menguasai namun pada saat latihan mereka mau belajar dan sangat senang ketika di bimbing untuk mempraktekkan aturan-aturan yang ada dalam Peraturan Baris Berbaris. Tidak hanya itu, setelah upacara beberapa warga juga menyatakan bahwa mereka sangat senang arena bisa bernostalgia dengan teman se angkatan pada saat waktu masih berada dalam bangku pendidikan dan sekarang mereka sudah punya anak tapi masih bisa melaksanakan upacara bersama.

Adapun tanggapan dari tokoh masyarakat yang ada di Desa Betoyokauman juga sangat baik, melihat kegiatan ini sangat positif bagi masyarakat biar kehidupan sebagian masyarakat tidak hanya di pabrik maupun di tempat kerja lainnya dan juga bisa merenungi dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan. Selain itu juga bisa menunjukkan sikap nasionalisme yang di tunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Sosialisasi Anti Narkoba

Program Sosialisasi yang dibuat oleh Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan ini sudah terlaksana, adapun pandangan dari siswa yang ada di lembaga pendidikan Desa Betoyokauman sangat baik. Mereka akhirnya mengetahui tentang apa itu narkoba, mengetahui sebahasanya narkoba itu digunakan untuk apa, apa bahayanya dan dampak apabila mereka sudah terjerumus di dalamnya. Jadi mereka berjanji tidak akan sesekali mencobanya karena bagi mereka, memakai narkoba akan menghancurkan masa depan mereka dan mereka sudah bisa berfikir bahwa narkoba bukan hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan orang lain, contohnya, mereka secara tidak langsung jika memakai narkoba maka, psikologi mereka dalam bersosialisasi dengan temannya akan jelas berbeda dengan yang tidak memakai. Contoh kecil jika sudah kecanduan, sedikit-sedikit jika ada masalah yang tidak terselesaikan maka akan langsung memakai narkoba. Karena pada masa remaja tidak dipungkiri mereka masih labil dan belum bisa berpikir panjang ataupun jauh kedepan.

Pandangan masyarakat mengenai program dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan khususnya program sosialisasi anti narkoba dirasa sangat baik. Dengan tujuannya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan anak-anak di Desa Betoyokauman, disamping itu juga

waktu jam wajib belajar. Dampak dari program-program yang di buat oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan juga membuat mengurangnya aktifitas kenakalan remaja juga berkurang diakibatkan faktor lingkungan desa yang dulu dengan saat ini.

f. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa Betoyokauman

Dalam pelaksanaanya Program Desa Berwawasan Pendidikan mengalami berbagai kendala dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sedikit kesulitan karena harus menyesuaikan kegiatan yang berada dalam lembaga pendidikan. Misalnya untuk penerapan jam wajib belajar. Pada saat siswa libur sekolah, maka kontrol dan pelaksanaan dari kegiatan jam waib belajar akan sedikit berubah, setiap kali sudah masuk masa aktif sekolah, rata-rata nak-anak ataupun orang tua harus beradaptasi lagi untuk menerapkan jam wajib belajar selain itu ada beberapa orang ang menadakan kegiatan belajar kelompok pada waktu sore hari. Jadi pada saat jam wajib belajar sebagian anak ada yang melakukan hal yang kurang bermanfaat diluar rumah.

Program Desa Berwawasan Pendidikan ini adalah program non profit yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial dimana Tim

Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan tidak mendapatkan gaji dan itu membuat sedikit menghambat kinerja dari tim tersebut karena sebagian orang menganggap materi adalah segalanya. Selanjutnya, kurangnya komunikasi dari Pemerintah Kabupaten Gresik dalam hal pendanaan terhadap Pemerintah Desa Betoyokauman dan dana yang digunakan selama ini adalah dana dari Pemerintah Desa Betoyokauman sehingga Program Desa Berwawasan Pendidikan belum bisa berkembang dengan pesat. Kemudian, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang seharusnya mempunyai komitmen untuk konsisten melaksanakan pengawasan terhadap masyarakat belum bisa sepenuhnya melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan karena beberapa anggota Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan mempunyai sifat rasa bosan terhadap kegiatan tersebut.

Sedangkan kendala tahap evaluasi, masih dalam tahap penampungan ide. Jadi belum di tindak lanjuti dari evaluasi yang telah diberikan.

2. Analisis Data.

Pada tahap analisis data, peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan dari proses observasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Deskripsi data merupakan penjelasan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara umum ada data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini

mengenai Implementasi dan dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. data yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata dan tindakan yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan informan menjadi sumber utama dalam penelitian tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan. Sumber tersebut oleh peneliti dicatat menggunakan catatan tertulis dan menggunakan alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian.

Selain data primer peneliti juga menemukan data sekunder, adapun data sekunder yang peneliti dapatkan meliputi : Dokumentasi foto berupa kegiatan, Lampiran data Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016, Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 470/010/437.103.17/2016 Tentang pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betojokauman Priode 2016-2019, media pendukung Program Desa Berwawasan Pendidikan berupa foto. Data-data tersebut sebagai data pendukung yang digunakan peneliti. berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, Implementasi dan dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan terhadap siswa dan masyarakat di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Desa Betojokauman ini menjalankan Program Desa berwawasan pendidikan sejak 13 Januari 2016 hingga sampai saat ini, Program tersebut berawal dari program pemerintah

Kabupaten Gresik yang di turunkan ke pemerintah Desa Betoyokauman untuk di implementasikan kepada siswa MI sampai MA dan seluruh Masyarakat.

Kemudian untuk data primer peneliti akan menjelaskan mengenai Implementasi dan dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.. Kemudian, untuk implementasi dan dampak mengenai Implementasi dan dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini berlandaskan peraturan pemerintah Desa yang dijalankan oleh tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang telah di sepakati oleh seluruh elemen masyarakat Desa Betoyokauman.

Langkah selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dengan menguji kredibilitas data, Peneliti menggunakan 3 cara yaitu :

- a. Triangulasi sumber : peneliti Membandingkan data hasil pengamatan dari dokumen Program Desa Berwawasan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang peneliti dapatkan ketika observasi.
- c. Membandingkan pendapat masing-masing informan, dari kepala Desa, perangkat Desa, Ketua Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, Kepala sekolah di Lembaga Pendidikan, Siswa MI, MTs, MA Al-hidayah, Tokoh Masyarakat masyarakat Desa Betoyokauman sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan baik data yang telah diperoleh.

Untuk Kecukupan referensi, peneliti mencatat apa yang diutarakan oleh inorman dan merekamnya dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kemudian langkah selanjutnya yaitu: interpretasi penelitian, yaitu melakukan kajian penemuan dilapangan dengan dasar oprasional yang telah ditentukan sejak awal, kemudian melihatnya scara teoritis.

Setelah itu peneliti menggunakan teori implementasi dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri dari atas beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan intansi pelaksana
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.⁴⁷

Dari keenam proses tersebut penelenliti akan meaparkan secara rinci hasil penelitian berupa imlementasi dan dampak terhadap desa berwawasan pendidikan yang di terapkan di Desa Betojokauman sebgai berikut :

a. Implemetasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman

1. Tahapan Pengesahan Peraturan Perundangan

⁴⁷ Deddy Mulyadi, *Studi kebijakan publik dan pelayanan publik*, (Bandung, Alfabeta, 2015). 12

Dalam tahapan ini, awal mulanya Program Desa Berwawasan Pendidikan diambil dari Inisiasi Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik yang terinspirasi oleh salah satu Desa yang bernama Desa Sidomulyo di Kecamatan Sidayu, setelah meninjau dan memahami bagaimana konsep Program Desa Berwawasan Pendidikan, Dewan Pendidikan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gresik mengadopsi dan membuat Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai program pemerintah Kabupaten Gresik dan Program tersebut tertulis di dalam peraturan daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016. Tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2017. Setelah disahkan oleh pemerintah Kabupaten Gresik, Pemerintah Daerah memanggil seluruh Kepala Kecamatan untuk mensosialisasikan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Setelah itu Pemerintah Desa Betoyokauman di pilih oleh pemerintah Kecamatan untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan alasan, Desa yang memiliki potensi yang besar dan siap untuk mensukseskan program tersebut.

Setelah terpilih menjadi Desa yang menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, pemerintah Desa melaksanakan musyawarah untuk membahas Program Desa Berwawasan Pendidikan yang di hadiri oleh kepala Desa beserta aparaturnya, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh

Masyarakat, Perwakilan dari setiap Lembaga yang ada di Desa Betyokauman dan di dampingi langsung oleh Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik.

”Pada saat pengambilan keputusan, terjadi tarik ulur pendapat antar elemen masyarakat, semua memiliki pendapatnya masing-masing untuk Program Desa Berwawasan Pendidikan yang akan dilaksanakan karena tidak sesederhana itu untuk merealisasikan program Desa berwawasan di Desa Betyokauman ini. pada akhirnya, forum musyawarah memutuskan dan di sahkan oleh Kepala Desa untuk menjalankan program tersebut demi kebaikan generasi muda, masyarakat Desa dan juga untuk kemajuan Desa Betyokauman”⁴⁸

Dilihat dari cara pengambilan Kebijakan Program Desa Berwawasan Pendidikan ini sudah baik. Dengan di ikutsertakannya seluruh elemen masyarakat dalam memutuskan dan merumuskan Program Desa Berwawasan Pendidikan.

2. Pelaksanaan Keputusan Oleh instansi Pelaksana

Pada tahapan ini, proses pelaksanaan keputusan. Pemerintah Desa membentuk Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk menjalankan program tersebut. Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan memiliki Tim Inti sejumlah 4 orang, dan struktur di bawahnya melibatkan anggota Badan Permusyawaratan Desa, Ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta beberapa orang yang khusus untuk menjalankan dan mengawasi Program Desa Berwawasan Pendidikan. Dalam

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zaini (Ketua Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan) Pada tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 20.00 di rumahnya

menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menjalankan program tersebut berlandaskan aturan yang telah disepakati bersama yang di sahkan oleh Kepala Desa. Kegiatan sehari-hari adalah Program Jam Wajib Belajar, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat pada jam khusus yang telah ditentukan, Program tersebut biasanya menyesuaikan waktu, seperti yang rutin di lakukan setiap 1 bulan sekali untuk melaksanakan program “Gerakan Sholat Subuh Berjamaah” di masjid secara serentak. Dengan cara mengirimkan surat undangan ke setiap rumah masyarakat Desa Betoyokauman, ada juga Kegiatan Sholat Gerhana dan Upacara Hari Pendidikan Nasional yang di ikuti oleh seluruh elemen masyarakat Desa betoyokaman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan memilih langkah awal untuk menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan cara sosialisasi melalui jama'ah tahlil, Ibu-Ibu Muslimat, Ibu-Ibu PKK dan Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman. Untuk media pemyapaiannya Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menggunakan Surat berupa himbauan, bahliho yang di pasang di area-area strategis yang berisi tentang muatan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Stiker yang

menandakan bahwa keluarga tersebut siap mendukung jalanya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

Langkah kedua mengenai sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan,

”Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan mengawasi dan mengontrol secara langsung, ke setiap RT dengan jalan kaki, apabila masih ada warga yang tidak menjalankan aturan Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan maka akan di peringati secara lisan, dan apabila melanggar untuk yang kedua kalinya akan di beri surat peringatan, jika masih saja tidak mengindahkan dua proses tersebut, maka saya akan memberikan sanksi, bukan dengan cara mendenda uang, tapi dengan ultimatum, saya tidak akan melayani jika mengurus apapun yang berhubungan dengan birokrasi, menurut saya itu sanksi yang halus, namun warga akan berpikir dua kali jika mau melanggar aturan”⁴⁹

Pernyataan serupa dari bapak Ahmad Zaini AR :

“Sesungguhnya Program Desa Berwawasan Pendidikan ini memiliki tanggungjawab yang berat, tapi dengan niat yang baik untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pendidikan. Maka saya dan Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengawasi dan mengawal Program Desa Berwawasan Pendidikan.”⁵⁰

Dari hasil temuan data di lapangan tentang implementasi awal dengan cara mensosialisasikan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menjalankan tugas dan fungsinya cukup baik, dilihat dari

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan H. Ali Mansur (Kepala Desa Betojokauman) pada tanggal 28 September 2018 jam 19.30 di Kantor Kepala Desa Betojokauman

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaini AR (Ketua Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan) pada tanggal 02 Oktober 2018 jam 20.00 di rumahnya

masyarakat yang sudah mengetahui tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan.

3. Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.

Dalam hal ini masyarakat Desa Betoyokauman secara umum rata-rata menerima dan melaksanakan dengan baik adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan, dilihat dari perilaku masyarakat dalam menjalankan aturan Program Desa Berwawasan Pendidikan.

Dari ketua Rukun Warga menyatakan bahwa :

“Masyarakat RW.01 ini melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan ini partisipasinya cukup tinggi mas, setiap hari masyarakat RW 01 pada saat jam wajib belajar, seluruh warga sini sudah mematikan TV dan menemani anaknya belajar, dulu pada saat awal-awal di berjalankannya program ini, hanya beberapa warga saya yang menyalakan TV, namun setelah saya beri tahu dan saya ingatkan, mereka sudah tidak menyalakan televisi lagi pada jam wajib belajar dan saya lihat warga sini juga antusias mengikuti kegiatan yang diadakan Oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan seperti Gerakan Sholat Subuh Berjamaah dan Sholat Gerhana.”

Dari pihak masyarakat Desa Betoyokauman khususnya orang tua menyatakan keterlibatannya langsung dalam menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan :

”Meskipun pada awalnya saya kurang terbiasa menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, karena tidak bisa melihat tayangan yang ada di TV, Namun saya pikir berulang-ulang, toh hanya 2 jam saja dalam sehari meluangkan waktu untuk mendampingi anak untuk belajar, saya rasa tidak ada ruginya. lama kelamaan saya akhirnya terbiasa untuk menjalankannya, karena

dampak positif terhadap anak saya, yang dulunya sulit saya suruh untuk belajar, tapi sekarang ketika mendengar alarm jam wajib belajar berbunyi, dia langsung dengan sendirinya menyiapkan buku mata pelajaran untuk besok hari dan langsung belajar.”⁵¹

Warga Desa Betoyokauman khususnya orang tua siswa juga melakukan pendampingan terhadap putra putrinya, ketika pada waktu jam wajib belajar dan jika ada surat undangan untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan seperti kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah, upacara hari pendidikan nasional serta sholat gerhana matahari antusiasme kehadiran masyarakat juga terlihat sangat banyak. Dari wawancara tersebut bisa dilihat dampak positif setelah adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

b. Dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan

1. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak

Dampak positif yang ada di Desa Betoyokauman sebelum dijalankannya Program Desa Berwawasan Pendidikan, bisa dilihat anak-anak dan pemuda-pemudi Desa yang dulunya melakukan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat sekarang mulai berkurang dengan disiplin melakukan hal-hal yang positif. Seperti dulu ketika selepas sholat maghrib mereka rata-rata

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Masruroh (warga Desa Betoyokauman) pada tanggal 13 Oktober 2018, pada pukul 16.00, di rumahnya

nongkrong di warung kopi yang ada di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk bermain *game online*. Dan sekarang warungnya tutup karena aturan yang tidak memperbolehkan warung kopi buka pada waktu jam wajib belajar dan efeknya masyarakat yang lain juga tidak bisa *nongkrong* pada waktu jam wajib belajar. Dampak dari mengurangnya aktifitas kenakalan remaja juga berkurang diakibatkan faktor lingkungan desa yang dulu dengan saat ini.

“Kenakalan remaja 2 tahun ini semakin berkurang, dulu sebelum adanya program tersebut 2 pemuda masuk penjara akibat kasus narkoba, namun di tahun-tahun ini, setelah adanya sosialisasi yang di berikan oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Alhamdulillah kok tidak ada kenakalan remaja seperti itu sampai saat ini”⁵²

Dampak terhadap pendidikan yang lain juga bisa dilihat dari meningkatnya prestasi siswa MA. Al-Hidayah yang sejak di adakanya Program Desa Berwawasan Pendidikan, dibuktikan dengan beberapa siswa dalam dua tahun berturut-turut bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri, sebelum adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan belum ada yang bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri dan rata-rata setelah lulus mereka memilih kerja di pabrik.

⁵² Hasil wawancara kepada Hj. Azifah (Kepala Sekolah MTs. Al-Hidayah Betoyokauman) Pada tanggal 07 Oktober 2018, pada pukul 19.30 di rumahnya.

“Karena anak dalam usia SMA memang harus dipaksa dengan system yang jam wajib belajar, karena kalau menunggu kesadaran dari para siswa saya rasa efektif, karena rata-rata yang siswa yang sekolah disini niat mereka kurang dalam hal belajar yang penting bagi mereka “pokoknya sekolah”. Berbeda dengan anak Desa Betoyokauman yang menempuh pendidikan di luar Desa ini, mungkin antusias mereka lebih tinggi dalam hal belajar. Dan saya menyarankan untuk melanjutkan program yang baik ini supaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan uang akan datang.”⁵³

Adapun pernyataan siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Betoyokauman juga menyatakan :

“Saya pada waktu jam wajib belajar, ya tetap di rumah. Jika ada PR atau tugas dari sekolah ya saya kerjakan pada jam wajib belajar, jika tidak ada PR ya saya tetap di rumah membaca buku pelajaran di hari esok.”

Pernyataan serupa dari siswa yang bersekolah di MTs Al-Hidayah:

“Sejak adanya jam wajib belajar, saya lebih tertib dalam mengerjakan PR. Karena di jam wajib belajar teman-teman saya juga belajar. Selain itu juga ketika ada tugas kelompok jadi sedikit mudah untuk menentukan waktu untuk mengerjakannya, kan sudah ada jam wajib belajar. Kita pakai di jam itu saja pengerjaannya.”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Pak Zainuddin (Kepala sekolah MA Al-Hidayah) pada tanggal 20 Oktober 2018, pada pukul 12.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan M. Rizki Aminullah (siswa MTs. Al-Hidayah) pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 19.30, di rumahnya

Sedangkan dari orang tua siswa menyatakan bahwa antusias anaknya dalam semangat belajar semakin meningkat,

“Sebelum adanya alarm yang ada di balai desa, saya setiap hari harus teriak-teriak untuk menyuruh anak saya belajar, tapi sekarang dia sudah tau waktu, bahwa setelah sholat maghrib itu waktunya belajar. Anak saya yang satunya kan sudah SMA dan satunya lagi masih SD, dan satunya lagi masih MI jadi saya tidak terlalu berat bisa mendampingi anak saya yang kecil dalam belajar karena yang besar sudah mau belajar sendiri”⁵⁵

Dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan yang di alami oleh pemilik toko yang mempunyai anak yang masih berada di bangku pendidikan lembaga yang berada di Desa Betoyokauman juga bagus :

“Toko saya ini kan tidak ada pegawainya mas, jadi saya sendiri yang harus melayani jika ada pembeli, nah dulu sebelum ada Program Desa Berwawasan Pendidikan, saya kurang bisa mendampingi anak saya untuk belajar karena setiap sholat maghrib pasti ada saja pembeli sehingga saya tidak bisa fokus untuk mendampingi anak saya dalam belajar. Tapi saat ini, meskipun tidak di suruh oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, toko ini saya tutup pada jam wajib belajar agar bisa fokus mendampingi anak saya belajar. Dulu pada awal Program Desa Berwawasan Pendidikan di berlakukukan, saya ragu untuk menutup toko ini pada waktu setelah Sholat Maghrib, namun seiring berjalanya waktu, masyarakat Desa ini maupun tetangga Desa sebelah paham kalau sekarang waktunya jam wajib belajar, jadi bukanya sebelum atau sesudah jam wajib belajar.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khumaila (orang tua Siswa MA. Al-hidayah) pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 19.30, di rumahnya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Masruroh (Orang tua dari siswi MI. Al-Hidayah) pada tanggal 13 Oktober 2018 pada jam 20.00 di rumahnya

Dari pandangan tokoh masyarakat Desa Betojokauman menyatakan bahwa :

“Program Jam Wajib belajar ini sangat baik bagi anak-anak, apalagi yang saya lihat dari beberapa rumah yang di tempati untuk belajar kelompok, ketika mendengarkan sholat isya’ yang belajar di rumah tersebut bersama-sama menuju musholah terdekat untuk melaksanakan ibadah Sholat Isya’.⁵⁷

Sedangkan dilihat dari segi dampak negatif, Program Desa Berwawasan Pendidikan ini memiliki sisi yang kurang baik menurut beberapa elemen masyarakat. Diantaranya dari pemilik warung kopi, Dari sisi ekonomi, para pemilik warung kopi yang tidak bisa membuka warungnya pada waktu jam wajib belajar, otomatis penghasilan mereka berkurang, begitupun pedagang dari luar yang tidak bisa berjualan di area Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman. Dulu pada awal Program Desa Berwawasan Pendidikan ini dijalankan, masyarakat Desa Betojokauman yang memiliki warung kopi belum bisa sepenuhnya menerima aturan tersebut, mereka melakukan penolakan hanya sebatas berbicara dengan tetangganya masing-masing, tidak sampai melakukan diskusi secara langsung dengan pengurus atau tim pelaksana desa berwawasan Pendidikan. Namun pada saat ini para pedagang sudah terbiasa menjalankan aturan program desa berwawasan Pendidikan karena mereka sudah paham akan tujuan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan H. M. Maushul (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 20.30 di rumahnya

dari bidang keagamaan, masyarakat mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid”⁵⁸

Dengan pernyataan tersebut, selaras dengan apa yang di sampaikan oleh siswa MTs. Al-Hidayah Betoyokauman tentang keberhasilan dari program tersebut :

“Saya sekarang lebih terbiasa untuk belajar tepat waktu tanpa di suruh orang tua saya. Setiap terdengar suara adzan pun saya langsung menuju masjid. Karena di sekolah juga diwajibkan sholat berjamaah”⁵⁹

Mengenai prestasi yang didapat oleh siswa MI. Al-Hidayah juga meningkat., Bapak kepala sekolah menyatakan :

“Siswa-Siswi disini juga kami didik sejak dini untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, supaya tertanam dalam benak mereka pentingnya melaksanakan sholat Sunnah, jadi setiap hari mereka melakukan sholat Sunnah dhuha berjamaah didampingi oleh bapak ibu guru, kami menyiapkan anak-anak yang sekolah disini sebagai generasi penerus pengisi masjid yang ada di Desa Betoyokauman, kalau tidak dididik sejak dini nanti takutnya di masa yang akan datang, masjidnya tidak ada yang mengisi”.⁶⁰

Mengenai program keagamaan Tokoh masyarakat berpendapat bahwa:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H. Ali Mansur (Kepala Desa Betoyokauman) pada tanggal 28 September 2018 pukul 19.30 di Kantor Kepala Desa

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Erlinda Nurul Maghfiroh (Siswi MTs. Al-Hidayah Betoyokauman) pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 15.30 di rumahnya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan H. Purwanto S,Pd Kepala sekolah MI. Al-Hidayah pada tanggal 03 Oktober 2018 pukul 19.30 di rumahnya

“Program Gerakan sholat Sunnah yang dibuat oleh Program Desa Berwawasan Pendidikan sangat baik, anak-anak yang dulunya biasanya ramai dalam hal bermain saja, sekarang mereka ramai juga ke Masjid, apalagi kalau mau jama’ah Sholat Maghrib. Jalan-jalan Desa di penuh oleh suara mereka sambil bergurau menuju Masjid. Meskipun nantinya di Masjid juga mereka ramai, ya tidak apa-apa, maklum lah, namanya juga anak kecil. Masih senang bergurau bersama temanya. Nanti kalau sudah besar juga akan paham sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dilihat dari hubungan antara pihak lembaga pendidikan yang berada di Desa Betoyokauman dengan siswa dan orang tua siswa, sekaligus tokoh masyarakat maka sudah ada dampak positif yang terlihat jelas. Jadi, pemerintah Desa Betoyokauman melalui tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sudah baik.

3. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan

Banyak upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Betoyokauman melalui Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan. Diantaranya yaitu setiap 3 bulan yang akan datang seluruh perwakilan masyarakat akan di undang untuk melakukan evaluasi tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan yang sudah berjalan hampir 3 tahun ini.

“Nanti saya akan mengumpulkan seluruh elemen masyarakat, akan saya ajak untuk membahas evaluasi mulai dari pengawasan Program Desa Berwawasan Pendidikan yang selama ini sudah berjalan, saya juga melihat bebearpa baliho-baliho dan media-media yang berisi tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan : *Pertama*, Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betoyokauman. Diantara program yang sudah terlaksana sesuai dengan 6 tahapan Implementasi yaitu

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Berdasarkan 6 tahapan implementasi tersebut, Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan tersebut terimplementasi dengan baik dan mendapat tanggapan dari sebagian besar masyarakat yang menyatakan baik. Meskipun ada beberapa kendala, namun tidak begitu besar dan sudah dapat di temukan solusinya.

Kedua, dampak dari adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan dilihat dari pola kegiatan masyarakat Desa Betoyokauman sebelum dan sesudah dijalankannya Program Desa Berwawasan Pendidikan dapat dilihat dampak positifnya.

1. Jam belajar siswa di lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman sekarang lebih teratur
2. Masyarakat Desa Betoyokauman sekarang lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat
3. Prestasi belajar siswa mengalami perubahan yang baik sehingga bisa masuk perguruan tinggi negeri
4. Kenakalan remaja menurun
5. Jamaah masjid diisi oleh orang tua dan anak-anak.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu :Penghasilan warga dan pedagang luar menurun karena harus tutup pada saat jam wajib belajar. Namun sekarang masyarakat sudah terbiasa akan aturan program tersebut.

Dari dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman terdapat dampak yang baik meskipun belum sepenuhnya sempurna, namun sedikit demi sedikit sudah bisa dirasakan dampak dari adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

